

Implementasi *Character Building* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Bodon

Ella Kusuma Wardani¹, Della Puspita², Mukti Sintawati³, Teguh Windarto⁴

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ^{3,4}SD Muhammadiyah Bodon

Key Words:

Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, *Character Building*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi *character building* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon pada bulan Agustus-September 2023. Partisipan dari penelitian ini melibatkan guru, staff, dan siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi *character building* di SD Muhammadiyah Bodon. Adapun karakter yang diintegrasikan yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, Berbhineka global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Dalam implementasi pembentukan karakter tersebut dapat dicapai dengan aktivitas atau kegiatan terprogram bahkan pembiasaan yang dilakukan di tersebut.

How to Cite: Wardani, Puspita. (2023). Implementasi *Character Bilding* Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Bodon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian yang erat kaitannya dengan pendidikan, karena dalam hal ini pendidikan berguna untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan ini diimplementasikan melalui kurikulum, diibaratkan dimensi kurikulum ini adalah jantungnya pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah melewati banyak proses perkembangan, perubahan ini telah menjadi hal yang biasa oleh sebagian orang bahkan banyak segelintir orang yang mengistilahkan ‘berganti menteri berganti juga kurikulumnya’ (Safitri dkk,2022).

Perkembangan kurikulum ini sedang hangat diperbincangkan oleh kalangan pendidikan baik itu dari sekolah umum maupun sekolah penggerak. Perubahan kurikulum ini berdampak pada kesenjangan pembelajaran yang terjadi di sebagian instansi pendidikan. Menurut (Ulandari dkk, 2023) berdasarkan hasil percobaan dari kurikulum baru atau darurat ini menunjukkan bahwa 31,5% instansi yang menghendaki penggunaan kurikulum darurat dan learning loss ini lebih sedikit. Sedangkan pada tahun 2019, dengan adanya perubahan kurikulum tentu menyebabkan banyak persoalan mulai dari ketidakefektifan pembelajaran bahkan degradasi moral. Hal ini sejalan dengan (Juraidah dkk, 2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya kenyataan tersebut tentu menjadi perhatian pemerintah, sehingga untuk mengatasi hal tersebut dilakukan adaptasi kurikulum darurat melalui penyempurnaan kurikulum yang menjadi cikal bakal Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendiidkan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi no 56 Tahun 2022 telah diterapkannya Kurikulum Merdeka secara resmi pada jenjang sekolah dasar maupun menengah.

Penerapan kurikulum merdeka ini ditekankan pada pengembangan karakter siswa yang terinternalisasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering dikenal sebagai P5.

Menurut (Hamzah dkk, 2022) berpendapat bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila ini sangat mengedepankan pendidikan karakter, karena melihat sangat pentingnya pembangunan karakter untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional Indonesia. Di sisi lain (Maruti dkk, 2023) menyatakan bahwa penerapan proyek ini digunakan sebagai sarana pencapaian penguatan karakter sekaligus sebagai wahana belajar dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan indikator perbaikan pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengatasi persoalan *learning loss*. Hal ini sejalan dengan Rahmawati pada (Safitri dkk, 2022) menyatakan proyek ini sangat bermanfaat dalam pengembangan karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa, karena pada dasarnya ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

Karakter yang terintegrasi pada Profil Pelajar Pancasila ini antara lain secara umum mencakup nilai religius, integritas dan kreatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ismail dkk, 2020) bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi karakter yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berbhineka global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam penerapannya dimensi tersebut dapat diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti pembiasaan. Menurut (Rachmawati dkk, 2022) bahwa Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilaksanakan melalui pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler maupun kegiatan kokulikuler. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat mengkaji terkait implementasi pembentukan karakter Proyek Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Bodon

METODE

Artikel mengenai implementasi *character building* proyek P5 di SD Muhammadiyah Bodon ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan harapan untuk memberikan gambaran dan mempertajam penjelasan penelitian peneliti agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami maksud penelitian ini. Sedangkan kajian literatur digunakan sebagai penguatan ide, gagasan peneliti dalam artikel ini agar nantinya diharapkan artikel ini memiliki landasan yang kuat. Adapun kajian literatur yang peneliti pilih ini berasal dari buku, artikel jurnal yang sesuai dengan variabel pembahasan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu: a) reduksi data, peneliti meringkas data hasil observasi, wawancara untuk memperoleh beberapa informasi, b) penyajian informasi, menyajikan informasi yang telah diperoleh dengan membandingkan informasi melalui reduksi data agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami, c) menarik kesimpulan, yaitu diperolehnya informasi yang dikumpulkan untuk memverifikasinya.

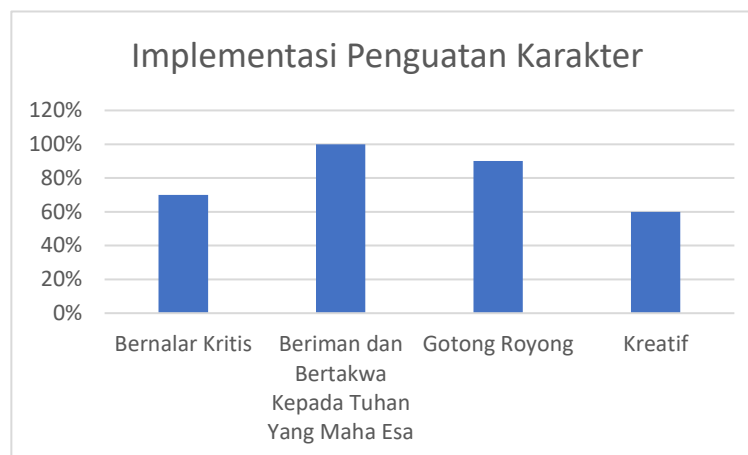
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa SD Muhammadiyah Bodon ialah salah satu SD Penggerak yang ada di daerah Yogyakarta. Pembentukan karakter telah dilakukan di sekolah ini melalui kegiatan pembiasaan atau aktivitas lainnya. Dalam membangun dan menanamkan karakter pada siswa sekolah menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka belajar. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler yang mana didalamnya terdapat aspek dalam pembangunan karakter siswa.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program yang ada di kurikulum merdeka sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

Pada tahap ini hasil observasi didapatkan bahwa ada kegiatan penguatan karakter dilakukan rutin di sekolah melalui kegiatan pembiasaan guru maupun siswa. Menurut hasil observasi peneliti menemukan aktivitas penanaman karakter sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum optimal dikarenakan karakter yang dibangun hanya terbatas 4 karakter yang mana disesuaikan dengan topik isu terkini yaitu darurat sampah. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Bodon, adapun karakter yang dibangun yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dengan presentase karakter terbentuk masing-masing sebagai berikut:



Gambar 1. Implementasi Penguatan Karakter

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya pembangunan karakter profil pelajar Pancasila merupakan program unggulan di kurikulum merdeka yang berguna dalam mewujudkan dan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran di dalam kelas. Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa, karakter dapat dibangun melalui pendidikan karakter. Menurut (Maruti dkk, 2022) yang berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila ini sangat penting diterapkan karena dapat menjadi jembatan dalam pembangunan karakter siswa guna mencapai tujuan nasional pendidikan bangsa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dalam (Safitri dkk, 2022) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila ini merupakan suatu pemahaman belajar yang memiliki sentral dalam mengembangkan kompetensi dalam rangka mencapai karakter yang sesuai dengan karakter yang ada di Profil Pelajar Pancasila. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Juraidah dkk, 2022) yang berpendapat bahwa Proyek ini merupakan arah perbaikan pendidikan nasional pascapandemi yang dimana saat itu Indonesia mengalami learning loss, sehingga dalam hal ini pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan secara akademis tetapi juga dengan pendidikan karakter.

Menurut (Irawati, dkk) menyatakan bahwa karakter yang harus dicapai dalam proyek Profil Pelajar Pancasila ini ada 6 dimensi karakter diantaranya

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Dimensi religius merupakan aspek yang terpenting dalam pembentukan karakter, karena sebaik-baiknya pendidikan dan kesuksesan apapun seseorang, jika tidak menerapkan dimensi ini maka tidak ada gunanya. Pada dasarnya dimensi ini sangat mempengaruhi karakter seseorang, hal ini sejalan dengan Hamka dalam (Sutinah, 2020) yang menyebutkan bahwa aspek religius ini dalam proses belajar akan membantu untuk memperkuat pembentukan karakter siswa dikarenakan pendidikan karakter ini tidak hanya semata secara fisik tetapi juga psikis dan hati.
2. Berbhinekaan Global
Wujud dimensi berbhineka global ini pada nyatanya memang sangat erat kaitannya dengan semboyan Negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Tentu jika dimaknai lebih mendalam dimensi ini menekankan pada toleransi antar perbedaan suku, ras, budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat (Syihab, 2019) menyatakan bahwa keberadaan dimensi ini sangat diperlukan apalagi pada negara yang memiliki kultur yang beragam seperti Indonesia. Di dalam penerapannya diperlukan komunikasi dan toleransi yang baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara dalam interaksi dalam komunitas global.
3. Bernalar Kritis
Menurut (Yuniardi, 2023) dimensi ketiga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengolah informasi. Aksi dari dimensi ini dapat dibuktikan dengan siswa dapat mengolah segala informasi yang diperoleh sebelum diaplikasikan.
4. Gotong Royong
Dimensi keempat adalah gotong royong, dalam hal ini kemampuan siswa akan terasah dalam kerja dalam kelompok. Dalam dimensi ini siswa akan memahami arti dari kerjasama sehingga dapat membantu dalam mencapai atau membangun karakter gotong royong. Apalagi melihat urgensi pada era pembelajaran abad 21 pentingnya unsur kolaborasi adanya rasa saling peduli dan berbagi menjadi poin yang mendasari dari penanaman karakter ini.
5. Mandiri
Dimensi kelima ialah mandiri, dimana siswa diharuskan memiliki regulasi dalam diri. Hal ini dapat ditanamkan melalui pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi siswa, siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil belajarnya.
6. Kreatif
Dimensi terakhir merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan imajinasi siswa, kreativitas seseorang sebenarnya bisa diasah dengan kegiatan yang mungkin berbasis proyek. Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu ide yang kreatif dan inovatif. Melalui model pembelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka dapat membantu mengasah keterampilan siswa dalam bidang keterampilan.

Adapun hasil pembahasan dari implementasi *character building* di SD Muhammadiyah Bodon melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Yang pertama mengenai Implementasi P5 Penerapan di SD dan kendala nya. Awal diterapkan di kelas satu, dua, empat dan lima sekolah dasar. Adapun dari beberapa dimensi karakter P5 di Sd Muhamadiyah Bodon, aktivitas dari setiap dimensi mengambil enam untuk kelas empat dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada semester satu, komponen lokal pada semester dua, sampah isu terkini dan judul proyeknya

yaitu “Ekoenzim Solusi Sampah Organik” yang diambil dikelas empat. Kemudian untuk dimensi mengambil empat, P5 yang pertama beriman dan bertakwa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif. Beriman dan bertakwa kami mengajarkan kepada peserta didik untuk mendorong agar melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah sebagai bekal untuk peserta didik, peserta didik melaksanakan kegiatan baca tulis Iqra dan Al- Qu’ran bagi yang sudah Qur’an pada kegiatan tersebut sudah ditanamkan dari kelas satu. Kemudian bergotong royong melalui kegiatan ketika mengerjakan tugas kelompok, ketika piket kelas, membersihkan lingkungan sekolah (kegiatan Jum’at Bersih). Bernalar kritis melalui Guru memancing peserta didik di saat pembelajaran berlangsung agar aktif dan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi di dalam setiap materi yang disampaikan. Dan yang terakhir yaitu kreatif, Pendidik selalu mengajarkan di dalam kelas bagaimana cara peserta didik memiliki wawasan untuk berpikir mengenai materi yang diajarkan dan bisa membentuk sikap kreatif dari masing-masing peserta didik contohnya pada mata pelajaran Proyek P5 peserta didik diminta untuk membuat proyek nyata pada materi siklus hidup metamorfosis lalu peserta didik membuat dan mempraktikkannya dari awal pembuatan, proses dan hasil akhir.

Kelemahan karakter pada keempat dimensi penerapan P5 di Sd Muhammadiyah Bodon belum maksimal yakni kreatif dan inovatif. Pada sisi kreatif lebih cenderung tertuju ke karya dan tingkatannya dari segi bagaimana penanamannya, bagaimana menjaga kebersihannya masih belum maksimal dan belum terlihat pada tiap peserta didik. Kemudian pada bernalar kritis bernilai cukup, dalam arti walaupun ada beberapa peserta didik yang ikut-ikutan akan tetapi mayoritas cukup bernalar kritis. Sedangkan karakter yang unggul ada pada gotong royong, pada saat peserta didik praktik di dalam satu kelompok walaupun random pembagiannya yang isinya putra dan putri namun dalam kepedulian terhadap teman sudah cukup baik.

Kendala pada penerapan P5 di Sd Muhammadiyah Bodon yaitu untuk penerapannya yang masih susah, karena anak lebih cenderung berpikir “kita menghasilkan karya, ini artinya berhasil”, dan penilaiannya diambil di dalam prosesnya. Untuk hasil karya di nilai belakang akan tetapi dilihat dari bagaimana cara anak bergotong royong, bagaimana kolaboratif, bagaimana kreativitas anak-anak dan bisa di wujudkan atau ditampilkan pada peserta didik itu yang susah itu kendala pada penerapan P5 nya. Presentase dari implementasi P5, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa presentasenya sangat baik 100%, bergotong royong 90%, bernalar kritis 70%, dan kreatif 60%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berisikan tentang bagaimana implementasi program P5 di SD Muhammadiyah Bodon. Beberapa karakter pembangunan karakter profil pelajar Pancasila merupakan program unggulan di kurikulum merdeka yang berguna dalam mewujudkan dan pembentukan karakter siswa. kendala diterapkan di kelas satu, dua, empat dan lima sekolah dasar, untuk kendalanya belum maksimal, masih susah pada hal kreatif dan inovatif. Kemudian dari sekian banyak dimensi karakter P5 di Sd Muhamadiyah Bodon. Adapun pelaksanaan memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pembelajaran berbasis penjelasan, observasi, praktik dan refleksi. Kegiatan penguatan karakter dilakukan rutin di sekolah melalui kegiatan pembiasaan guru maupun siswa. Menurut hasil observasi peneliti menemukan aktivitas penanaman karakter sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum optimal dikarenakan karakter yang dibangun hanya terbatas 4 karakter yang mana disesuaikan dengan topik isu terkini yaitu darurat sampah.

Implementasi ini secara kolektif menunjukkan bahwa program P5 mempunyai potensi sebagai pengembangan pada sekolah dasar dan peserta didik. Beberapa karakter yang terbentuk melalui program ini yakni Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Gotong Royong dan Kreatif. Namun, data yang dihasilkan melalui proses asesmen terkait program P5 di SD Muhammadiyah Bodon menunjukkan bahwa pada tingkat kelas tertentu karakter nya masih berada pada 50% atau dibawahnya. Terutama karakteristik bernalar kritis dan kreatif. Karena itu nilai dari presentase dianggap kurang memadai, meskipun demikian karakter berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa mencapai tingkat presentase yang cukup memadai. Pada tingkat kelas tinggi mayoritas mencapai presentase nilai sekitar 70%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian Implementasi *Character Building* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Terimakasih kami ucapkan kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah bodon Yogyakarta baik guru, staff, karyawan, maupun siswa dan saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V 2019*, 354–361.
- Fadli, R., & Hakiki, M. (2020). Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.302>
- Hamzah, R. A., Mesra, R., & Karo, K. B. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Kahfi, A. (n.d.). *Implikasi terhadap Karakter Siswa di Sekolah Implementation Of Pancasila a Student Profile And Implication For Student at School*. 138–151.
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 116–132.
- Nggano, H. E., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Society 5.0. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), h.1.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3*. 6(2), 2099–2104.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sulistiyaningrum, T., & Semarang, N. (2023). *Jurnal Profesi Keguruan*. 9(2), 121–128.
- Tirtoni, F. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda. *Inventa*, 6(2),

210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>

Yuniardi, A. (n.d.). *Implementasi p5 dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik pada pkbm. 2023*, 41–45.